

## **DAMPAK PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAHTANGGA PETANI DI KOTA JAMBI**

*Yunika Herviyanti<sup>1)</sup> Ernawati HD<sup>2)</sup>, Edison<sup>2)</sup>*

*<sup>1)</sup> Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Agribisnis Universitas Jambi*

*<sup>2)</sup> Dosen Pascasarjana Program Studi Agribisnis Universitas Jambi*

*Email: yunika.herviyanti@yahoo.com*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine; 1) To describe farmers who receive Non-Cash Food Aid in Jambi City, (2) To describe the Impact of Non-Cash Food Aid on the Welfare of Farmers Recipient of Non-Cash Food Aid in Jambi City. This research was conducted in Telanaipura District and Teluk Teluk District. The research area was taken by considering that Telaipura and Danau Teluk sub-districts have the most rice farming areas in Jambi City. The data used in this study are primary data from farmer households in Jambi City and farmer households receiving Non-Cash Food Assistance. The research used descriptive statistical analysis methods and inferential analysis. The results showed that the characteristics of farmers who received Non-Cash Food Assistance in Jambi City were seen as welfare indicators set by the Central Statistics Agency in terms of income indicators, the average monthly income reached Rp 2,653,187, and the average expenditure indicator reached Rp 2,805,000, Then from the education indicators it is known that the average education of Farmers is junior high school education, then from the health indicators there are still many households that have a fairly high morbidity (illness rate), and finally the indicator of the physical condition of housing is not found RUTILAHI (Unfit House). Huni). Then, judging from the accuracy of the targets of the Non-cash Food Assistance Program, it is known that the Non-cash Food Assistance Program has precisely touched the Pre-Prosperous families in Jambi City.*

*Keywords: Impact, Program, BPNT, Welfare, Household.*

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan UUD 1945 pasal 34 ayat 1 disebutkan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara” serta dalam pasal 34 ayat 2 UUD 1945 juga dijelaskan bahwa “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat manusia”. Untuk mengimplementasikan pasal 34 ayat 2 UUD 1945, berbagai upaya sudah banyak dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai kemiskinan dengan mengeluarkan program-program sosial. Peran dari pemerintah sangat diperlukan, mengingat kebijakan dan peraturan yang dibuat menjadi acuan dalam mendorong kearah pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Program-program mengenai pengentasan kemiskinan.

Salah satu program sosial yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Bantuan pangan non tunai (BPNT) merupakan bantuan dari program pemerintah yang diberikan kepada warga miskin di Indonesia yang sudah data masuk ke dalam program keluarga harapan (PKH) atau keluarga penerima manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme kartu elektronik atau akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli kebutuhan pangan masyarakat di E-Warong (elektronik warong) atau pedagang bahan pangan yang terdaftar memenuhi persyaratan dan bekerjasama dengan Bank Negara seperti Bank BRI, BTN, dan lain sebagainya.

Penerima bantuan pangan non tunai (BPNT) tidak hanya peserta program keluarga harapan (PKH) saja. Setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM), mendapatkan bantuan sosial sebesar Rp 110.000 ribu, yang ditransfer setiap bulannya melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) elektronik. Dengan adanya KKS,

pesertakeluarga penerima manfaat (KPM) dapat membeli kebutuhan bahan pangan beras dan atau telur, melalui agen yang tersedia di beberapa lokasi tertentu. Di dalam Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) elektronik terdapat sistem Saving account dan e-Wallet/dompot elektronik, sehingga peserta keluarga penerima manfaat (KPM) dapat membelanjakan dana bantuan sosial untuk membeli bahan kebutuhan pokok yang telah ditentukan. Apabila dana bantuan tersebut masih tersisa dan tidak habis dalam jangka waktu 1 bulan, maka dana tersebut akan secara otomatis tersimpan di tabungan serta dapat digunakan kembali pada bulan berikutnya.

Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagaimana yang disebutkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya ketahanan pangan di tingkat KPM sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan.
- b. Meningkatnya efisiensi penyaluran bantuan sosial
- c. Meningkatnya transaksi nontunai untuk mendukung Gerakan Nasional Nontunai (GNNT), dan
- d. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah terutama usaha mikro dan kecil di bidang usaha penjualan beras dan/atau telur.

Pelaksanaan penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kota Jambi Telah Berjalan dan telah terlaksana sejak tahun 27 Januari 2017, Kota Jambi Merupakan Pilot Projek Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai yang ada di Provinsi Jambi.

Melihat luas lahan padi yang ada di Kota Jambi, komoditi padi di Kota Jambi tidak dapat dijadikan sebagai komoditi andalan/unggulan, karena Kota Jambi tidak memiliki lahan yang luas dibidang pertanian. Tercatat Berdasarkan Badan Pusat Statistik bahwa luas lahan pertanian padi yang ada di Kota Jambi hanya mencapai 771 Hektar.

Selain sedikitnya lahan pertanian padi yang ada di Kota Jambi, sedikitnya petani padi juga merupakan salah satu faktor yang menjadikan komoditi padi juga merupakan komoditi andalan/unggulan yang ada di Kota Jambi tercatat berdasarkan Badan Pusat Statistik yang ada di Kota Jambi bahwa Petani padi yang ada di Kota Jambi hanya berjumlah 952.

Rendahnya jumlah petani dan jumlah lahan yang ada di Kota Jambi menjadikan petani padi Penerima Bantuan Pangan Non Tunai tidak dapat sepenuhnya mengantukkan kehidupan kepada lahan pertanian yang mereka olah, selain itu pergantian cuaca yang menyebabkan banjir yang ada di Jambi juga menjadi faktor penghambat dalam pertanian padi. Petani hanya dapat menanam padi pada bulan-bulan tertentu bukan sepanjang bulan pada satu tahunnya.

Berdasarkan data yang di dapat dari Dinas Sosial Provinsi Jambi melalui Bidang Fakir miskin, diketahui bahwa di Kota Jambi penerima Bantuan Pangan Non Tunai berjumlah 19.006 ribu penerima manfaat.

Tingginya angka penerima manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi menjadi indikator kesejahteraan masyarakat Kota Jambi dari 583.487 masyarakat Kota Jambi tergambar dengan jelas terdapat 19.006 masyarakat Kota Jambi yang miskin/prasejahtera. Program Bantuan Pangan Non Tunai merupakan salah satu dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, hadirnya Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi diharapkan dapat memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat yang ada di Kota Jambi, khususnya bagi penerima manfaat Program tersebut yaitu:

- a. Mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan.
- b. Memberikan gizi yang lebih seimbang kepada KPM.
- c. Meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu pemberian bantuan pangan kepada KPM
- d. Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan, dan
- e. Mendorong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Bila dilihat dari tujuan dari Program Bantuan Pangan Non Tunai ini sangatlah jelas tergambar bahwa adanya Program Bantuan Pangan Non Tunai bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pencapaian kesejahteraan masyarakat, sebagai mana yang tertuang dalam 17 tujuan *Sustainable Development Goals* diantaranya dibidang kesejahteraan dan pangan adalah Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mencanangkan pertanian berkelanjutan dan Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia. Berdasarkan latarbelakang yang telah diungkapkan di atas maka peneliti ingin melihat bagaimana ketercapaian dari Program Bantuan Pangan Non Tunai yang ada di Kota Jambi dengan melihat bagaimana dampak dari Program Bantuan Pangan Non Tunai yang ada di Kota Jambi, apakah telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dari pelaksanaan Program. Untuk itu peneliti memberi judul pada penelitian ini dengan judul: **“Dampak Program Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Kota Jambi.”**

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Jambi dan difokuskan pada dua Kecamatan Danau Teluk dan Telanaipura. Dua Kecamatan ini dijadikan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa kecamatan ini merupakan kecamatan penghasil padi terbesar di Kota Jambi.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Petani padi penerima Bantuan Pangan Non Tunai yang ada di Kota Jambi khususnya pada dua kecamatan yang telah ditentukan yaitu kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Telanaipura, kajian difokuskan kepada Pendapatan Petani Penerima Bantuan Pangan Non Tunai. Data yang diteliti pada penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Karakteristik petani penerima Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi meliputi umur, Pendidikan, pengalaman usaha tani, tata pencaharian
2. Pendapatan Rumah Tangga penerima Bantuan Pangan Non Tunai, analisis pendapatan ini termasuk juga terhadap pendapatan yang berasal dari usaha tani dan pendapatan yang berasal dari luar usaha tani.
3. Kontribusi Bantuan Pangan Non Tunai dalam meningkatkan kesejahteraan Rumah tangga penerima manfaat Bantuan Pangan Non Tunai.

### **Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden Petani penerima Bantuan Pangan Non Tunai berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan berupa kuesioner. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara kepada responden.

Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data pendukung dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian serta informasi-informasi hasil penelitian dengan cara mengutip dan mengadakan studi pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Penelitian ini dilakukan di dua Kecamatan di Kota Jambi yaitu Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, pemilihan dua kecamatan tersebut atas dasar pertimbangan bahwa dua kecamatan tersebut merupakan dua wilayah teratas yang memiliki lahan dan penghasil padi terluas di Kota Jambi, dalam metode penelitian teknik dengan penentuan lokasi dilakukan secara acak ini dinamakan dengan *Simple Random Sampling*.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif Kuantitatif. Analisis yang dilakukan meliputi analisis terhadap pendapatan rumah tangga petani penerima Bantuan Pangan Non Tunai, dan analisis daya beda.

#### **Analisis Pendapatan**

Setelah mengetahui pendapatan Petani Penerima Bantuan Pangan Non Tunai, maka selanjutnya menganalisis pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan yang diterima dari hasil usaha dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun. Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh rata-rata pendapatan rumah tangga petani dalam satu tahun. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani digunakan rumus Hastuti dan Rahim (2008).

$$P_{rt} = P_{Usaha\ Tani\ Padi} + P_{NonUsaha\ Tani\ Padi} + P_{Non\ Usaha\ Tani}$$

Analisis pendapatan usaha tani digunakan rumus menurut Soekartawi (1995).

$$TR = P \times Q$$

Ket:

TR = Pendapatan (rupiah/bulan)

P = Harga (Rupiah)

Q = Jumlah Produksi (kg / bulan)

#### **Analisis Uji Beda**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kondisi yaitu kondisi Kesejahteraan dari petani Penerima Bantuan Pangan Non Tunai dan Petani yang tidak menerima Bantuan Pangan Non Tunai terhadap kesejahteraan Rumah Tangga Petani. Petani Penerima dijadikan Variabel Dummy 1 dan Petani Non Penerima bantuan Pangan Non Tunai dijadikan Variabel Dummy 0.

#### **Konsep dan Pengukuran Sampel**

1. Analisis pendapatan petani meliputi pendapatan yang didapat petani dalam satu rumah tangga yang meliputi pendapat yang berasal dari pertanian dan pendapatan yang berasal dari luar pertanian dan pendapatan non pertanian dalam satu tahun dan dalam satu bulan. Pendapatan Rumah Tangga Petani Penerima Bantuan Pangan Non tunai di hitung melalui usaha tani padi + non usaha tani padi + non usaha tani. Indikator pendapatan keluarga sejahteraan yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik adalah sebagai berikut:
  - Kategori Rendah < Rp. 5000.000.,
  - Kategori Sedang Rp. 5000.000., - 10.000.000.,
  - Kategori Tinggi > Rp. 10.000.000.,
2. Pengeluaran petani meliputi pengeluaran dalam satu rumah tangga tersebut yang dikeluarkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, pengeluaran yang dimaksud adalah pengeluaran perbulan dan pengeluaran pertahun dari seluruh rumah tangga. Pengeluaran dihitung berdasarkan yang telah ditetapkan oleh BPS berupa Pengeluaran Makan + Non Makan. indikator kesejahteraan yang ditetapkan terhadap pengeluaran keluarga terdapat 3 kategori pengeluaran keluarga yaitu:
  - Pengeluaran Rendah < Rp. 1.000.000.,
  - Pengeluaran Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5000.000.,
  - Pengeluaran tinggi > Rp. 5.000.000.,
3. Tingkat pendidikan formal merupakan pendidikan terakhir yang dapatkan dan ditamatkan oleh responden atau pendidikan tertinggi responden. Penghitungan pendidikan responden diklasifikasikan

berdasar jenjang pendidikan terendah hingga tertinggi yaitu, (1) sangat rendah (SD/Sederahat), (2) Rendah (SMP/ sederahat), (3) Sedang (SMA/ sederajat), (4) Tinggi (Diploma), (5) Sangat Tinggi (Sarjana).

#### 4. Kesehatan

Kesehatan diukur melalui *Morbiditas* (tingkat kesakitan). Pengukuran *mobiditas* dalam penelitian ini dilihat melalui frekuensi kunjungan Rumah Tangga penerima Bantuan Pangan Non Tunai ke fasilitas kesehatan. Dengan assusi bahwa semakin sering rumah tangga mengunjungi fasilitas kesehatan maka semakin tinggi *morbiditas* dalam satu rumah tangga tersebut dan sebaliknya semakin jarang rumah tangga tersebut mengunjungi fasilitas kesehatan maka semakin rendah *morbiditas* rumah tangga tersebut.

#### 5. Kondisi fisik perumahan di ukur berdasarkan kelayakan rumah yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Sosial Tahu 2012 Bab II Pasal pasal 3 tentang Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Dan Sarana Prasarana Lingkungan yang disebutkan bahwa kriteria Rutilahu adalah:

- a. Dinding dan/atau atap dalam kondisi rusak yang dapat membahayakan keselamatan penghuni;
- b. Dinding dan/atau atap terbuat dari bahan yang mudah rusak/lapuk;
- c. Lantai terbuat dari tanah, papan, bambu/ semen, atau keramik dalam kondisi rusak;
- d. Tidak memiliki tempat mandi, cuci, dan kakus; dan/atau
- e. Luas lantai kurang dari 7,2 m<sup>2</sup> /orang (tujuh koma dua meter persegi perorang).

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan baik berupa analisis deskriptif maupun analisis inferensial dampak bantuan ahli terhadap kesejahteraan petani penerima Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi diketahui tidak berdampak yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yaitu terdiri dari beberapa indikator yaitu indikator pendapatan, pengeluaran, pendidikan, kesehatan, dan indikator Bentuk fisik perumahan.

Pada indikator pendapatan rumah tangga Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi diketahui bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani penerima bantuan pangan non tunai dalam 1 bulan adalah sebesar Rp 2.653.187. Jika dibandingkan dengan indikator pendapatan keluarga sejahtera yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik pada kategori rendah karena berada jauh pada angka dibawah Rp. 5.000.000 dari indikator pendapatan yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik tersebut dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori pendapatan rendah, kategori pendapatan sedang, dan kategori pendapatan tinggi.

Bila kita bandingkan antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi terjadi selisih antara pendapatan dan pengeluarannya petani penerima yaitu pendapatan perbulan sebesar Rp. 2.653.187, sedangkan pengeluaran rumah tangga petani penerima bantuan pangan non tunai per bulan mencapai Rp2.805.000.

Bantuan pangan non tunai setelah dianalisis berdasarkan analisis inferensial diketahui bahwa program bantuan pangan non tunai memberikan dampak yang rendah terhadap kesejahteraan rumah tangga penerima manfaat Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dari angka korelasi yang ditunjukkan sebesar 0,515 bila dikonsultasikan terhadap nilai yang telah ditetapkan berada pada kategori rendah.

Meskipun bantuan pangan non tunai memiliki korelasi yang rendah atau memiliki dampak yang rendah terhadap rumah tangga petani penerima Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi bukan berarti tidak memiliki dampak sama sekali. Bila dianalisis Dari segi pendapatan rumah tangga petani penerima Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi maka dengan adanya bantuan pangan non tunai tersebut akan membantu rumah tangga melakukan *saving* terhadap pengeluaran rumah tangga tersebut.

Dana yang diberikan pemerintah sebesar Rp110.000 yang dimasukkan ke dalam wallet pada kartu keluarga sejahtera dapat ditukarkan petani penerima bantuan pangan non tunai tersebut dengan bahan pangan berupa beras dan atau telur Setia. Dengan adanya bantuan tersebut, maka petani yang seharusnya mengeluarkan uang untuk pembelian beras setiap bulannya dapat menyimpan uang tersebut atau menggunakan uang pembelian beras tersebut untuk hal-hal atau kebutuhan lain, disinilah terjadinya *saving* dalam pendapatan dan pengeluaran petani penerima bantuan pangan non tunai di kota Jambi.

Selain dampak terhadap pendapatan dan pengeluaran, bantuan pangan non tunai tidak memberikan dampak terhadap indikator-indikator kesejahteraan yang lain yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yaitu berupa indikator pendidikan, kesehatan dan indikator kondisi fisik perumahan.

Pada indikator pendidikan diketahui bahwa rata-rata pendidikan petani penerima Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi adalah berlatar belakang pendidikan sekolah menengah pertama atau SMP. Secara langsung maupun secara tidak langsung bantuan pangan non tunai tidak mampu menyentuh kesejahteraan rumah tangga penerima bantuan pangan non tunai pada indikator pendidikan. begitu juga pada indikator kesejahteraan lain berupa indikator kesehatan, ditemukan di lapangan bahwa masih banyak rumah tangga petani penerima bantuan pangan non tunai di Kota Jambi yang memiliki morbiditas atau tingkat kesakitan yang tinggi. Hal ini diukur melalui intensitas atau frekuensi rumah tangga petani Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi mendatangi fasilitas kesehatan yang berada di wilayah mereka.

Pengukuran morbiditas ini didasari bahwa semakin sering rumah tangga penerima Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi mengunjungi Fasilitas Kesehatan maka rumah tangga tersebut dapat dikatakan memiliki Morbiditas yang tinggi, dan sebaliknya Semakin jarang rumah tangga petani penerima Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi mengunjungi Fasilitas Kesehatan maka dapat dikatakan rumah tangga tersebut memiliki morbiditas yang rendah.

Selanjutnya indikator kesejahteraan yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yaitu indikator kondisi fisik perumahan berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap indikator kondisi fisik perumahan rumah tangga petani penerima Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi yaitu terdiri beberapa indikator lain yaitu indikator kepemilikan rumah, tanah, jenis dinding terluas, jenis lantai terluas, sumber air minum, fasilitas MCK serta indikator penerangan. Tidak ditemukan kondisi fisik perumahan petani penerima Bantuan Pangan Nontunai sebagai RUTILAHI (Rumah Tidak Layak Huni).

Hal ini di dasarkan peraturan Menteri Sosial tahun 2012 bab 2 pasal 3 tentang rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni dan sarana prasarana lingkungan yang menyebutkan bahwa kriteria RUT ILAHI adalah rumah yang memiliki dinding atau atap dalam kondisi rusak, dinding atau atap yang terbuat dari bahan yang mudah rusak/lapuk, lantai yang terbuat dari tanah papan berkualitas rendah atau semen berkualitas rendah ataupun keramik dalam keadaan rusak. Serta tidak ditemukan rumah yang tidak memiliki tempat MCK milik sendiri.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi terhadap kesejahteraan rumah tangga petani penerima bantuan pangan non tunai di kota Jambi dikatakan rendah. Dampak bantuan pangan non tunai tersebut hanya dapat dirasakan oleh rumah tangga petani penerima Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi pada indikator kesejahteraan pendapatan dan pengeluaran. Terhadap indikator-indikator kesejahteraan lain yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yaitu berupa indikator pendidikan kesehatan dan kondisi fisik perumahan tidak berdampak terhadap rumah tangga petani Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi.

Diharapkan dengan adanya Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi secara signifikan memberikan dampak-dampak lain terhadap indikator kesejahteraan yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik dengan melakukan peningkatan jumlah bantuan yang dimasukkan ke dalam wallet kartu keluarga sejahtera, sehingga petani mendapatkan komoditi makanan yang lebih bervariasi ataupun bahkan tidak

hanya mendapatkan bantuan berjenis pangan tetapi juga mendapatkan bantuan berupa edukasi, bantuan modal usaha dan bantuan-bantuan lain yang dapat menunjang indikator kesejahteraan keluarga ataupun rumah tangga yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik.

Dari segi ketepatan sasaran program Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambiyang ada di kota Jambi dapat dikatakan bahwa program ini telah tepat pada sasaran inginkan yaitu program ini telah mampu menyentuh masyarakat pra sejahtera dan mengintervensi pendapatan maupun pengeluaran rumah tangga pra sejahtera yang ada di kota Jambi walaupun berdasarkan catatan di lapangan oleh peneliti masih ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan validitas data yang diturunkan oleh Kementerian Sosial dalam menentukan peserta penerima bantuan pangan non tunai di kota Jambi, karena masih ditemukan exclusion dan inclusion error dalam pelaksanaan program bantuan pangan non tunai di kota Jambi.

Perlu adanya kerjasama antara pemerintah pusat dalam hal ini Kementrian Sosial sebagai *Leading Sector* program bantuan pangan non tunai dan pemerintah kota Jambi dalam mengawasi serta melakukan pemutakhiran data penerima bantuan pangan non tunai yang ada di kota Jambi khususnya bagi pendamping bantuan pangan non tunai yang bernaung pada dinas sosial kota Jambi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan Karakteristik petani penerima Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Jambi dilihat indikator kesajahteraan yang ditetapkan Badan Pusat Statistik dilihat dari indikator pendapatan, rata-rata pendapatan perbulan mencapai Rp 2.653.187, dan indikator pengeluaran rata-rata pengeluaran mencapai Rp2.805.000, kemudia dari indikator pendidikan diketahui bahwa rata-rata pendidikan Petani adalah berpendidikan Sekolah menengah pertama, selanjutnya dari indikator kesehatan masih banyak ditemukan rumah tangga yang memiliki *morbiditas* (tingkat kesakitan) yang cukup tinggi, dan terakhir indiaktor kondisi fisik perumahan tidak ditemukan RUTILAHI (Rumah Tidak Layak Huni). Kemudia dilihat dari ketepatan sasaran dari Program Bantuan Pangan Non tunai diketahui bahwa Program Bantuan Pangn Non tunai telah tepat menyentuh keluarga Pra Sejahtera di Kota Jambi. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan, maka dapat disarankan bagi pemerintah untuk meningkatkan Program Bantuan Pangan Non Tunai dari segi jumlah bantuan, pengawasan, dan updating data dilapangan. Menoptimalkan Peran Gapoktan yang ada di Kota Jambiagar semakin semakin semangat dalam mendampingi para petani Padi yang ada di Kota Jambi, sehingga semakin besarnya usahatani yang dilakukan maka mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada, dengan memanfaatkan potensi lahan sehingga pemasok padi di Kota Jambi. Melakukan edukasi terhadap penerima Bantuan Pangan Non tunai sehingga, program ini tidak terkesan sebetas program yang hanya memberikan beras kepada keluarga pra sejahtera, namum juga program yang dapat mengedukasi masyarakat penerima manfaatnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Fahrudin, 2014, Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: Aditama  
Adon Nasrullah Jamaluddin, 2015, Sosiologi Perkotaan, Bandung: CV. Pustaka Setia  
Agus Maryono, Menangani Banjir, Kekeringan dan Lingkungan, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2004  
Ali Khomsan, 2015, Indikator Kemiskinan dan Misklarifikasi Orang Miskin, Jakarta: Buku Obor  
Ardito Bhinadi, 2017, Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: CV. Budi Utama  
Badan ketahana pangan Republi Indonesia  
Badan Puasat Statistik Kota Jambi  
Bambang Rustanto, 2015, Menangani Kemiskinan, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Edi Suharto, 2013, Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia, Bandung: Alfabeta
- Hanafie, Mamduh M. (2010). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Harper. L. J. , B. J. Deaton & J. A Driskel. 1986. Pangan, Gizi dan Pertanian (Suhardjo, penerjemah). UI Press. Jakarta.
- Iskandar, (2009) Metode Penelitian pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif, Jakarta: Gaung persada.
- Karsin, ES. 2004. Peranan Pangan dan Gizi dalam Pembangunan dalam Pengantar Pangan dan Gizi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kementerian Sosial, Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunaim Jakarta, 2018
- Lapan., 2009. Perubahan Iklim dan Dampaknya pada Kesehatan. ([http://iklim.dirgantaralapan.or.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=60&Itemid=37](http://iklim.dirgantaralapan.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=60&Itemid=37))
- Margono S., Metodologi Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta : 2010
- Milla 2010. Analisis Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Jawa Tengah. Jurnal Imliah Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Mohammad Ali, (2014) Manajemen Riset Perilaku dan Sosial, Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Metodologi Penelitian, Jakarta: Pustaka Karya Cipta, 2014
- Nurul Zariah, (2016), Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi, Jakarta: Bumi Akasara
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010, tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
- PERMENSOS No.10 Tahun 2017 tentang Program keluarga harapan (PKH)
- PERMENSOS No.25 Tahun 2016 tentang Bantuan PengembanganUsaha Melalui Eletronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan.
- PERPRES RI No.63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.
- PERPRES RI Nomor 63 Tahun 2017, tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai
- Prayitno, H dan B. Santosa. 1996. Pembangunan. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Purwaningsih, I. 2008. Pengolahan Limbah Cair Industri Batik Cv. Batik Indah Raradjonggrang Yogyakarta Dengan Metode Elektrokoagulasi Ditinjau Dari Parameter Chemical Oxygen Demand (COD) dan Warna, Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Lingkungan, UII, Yogyakarta.
- Sahnun. 2016. Hukum Agraria Indonesia. Malang: Setara Press
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. 1999. Sosiologi Pedesaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siswanto et.al, (2016), Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sumarni, Fisiologi tumbuhan. Jilid 1. ITB, Bandung, 2012
- Sumudiningrat, G., Visi dan Misi pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan, (Yogyakarta : IDEA, 2010
- Sungkowo Edi Mulyono, 2017, Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: Anggota IKAPPI
- Swis Tantoro, 2014, Pembasmian Kemiskinan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
- Undang-undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Pangan No.7 Tahun 1996 yang diperbaharui dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan social

Weingartner, L. 2000. The concept of food and nutrition security. International training course food and nutrition security assessment instruments and intervention strategies.

Widyastuti, W.,2012.Hubungan Antara Depresi dengan Kepatuhan Melaksanakan Diit pada Diabetisi di Pekalongan.Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. IV No. 1 Maret 2012.[www.journal.stikesmuh-pkj.ac.id/journal/index.php/jik/article](http://www.journal.stikesmuh-pkj.ac.id/journal/index.php/jik/article).Tanggal akses 12 Desember 2019.